

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Kecamatan Sendang**

Kecamatan Sendang adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung sendiri terletak pada posisi (111°43' - 112°07') Bujur Timur, (7°51' – 8°18') Lintang Selatan dengan titik nol derajat dari Greenwich Inggris. Dengan luas wilayah 1.055,65 km<sup>2</sup>. Dengan batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
2. Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
3. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
4. Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo<sup>67</sup>

Sedangkan untuk luas wilayah Sendang adalah 108,29 km<sup>2</sup> , dengan ketinggian ±576. Kecamatan Sendang berada di bagian barat Tulungagung dengan batas wilayah/daerah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kediri
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Karangrejo

---

<sup>67</sup>[https://www.gppgle.com.url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wpcontent/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-tulungagung-2013.pdf&ved=2ahUkEwihnfH7\\_qTuAhVBaCsKHc16DQkQFjALedQIDRAC&usg=AOvVaw2dingU8j5ovCjtqwpNa\\_D9](https://www.gppgle.com.url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wpcontent/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-tulungagung-2013.pdf&ved=2ahUkEwihnfH7_qTuAhVBaCsKHc16DQkQFjALedQIDRAC&usg=AOvVaw2dingU8j5ovCjtqwpNa_D9), diakses pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020, pada pukul 21:34 WIB.

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagerwojo.<sup>68</sup>

**Gambar 4.1**  
**Peta Kecamatan Sendang**



Wilayah Kecamatan Sendang yaitu lereng gunung wilis bagian selatan, banyak objek wisata di kawasan Kecamatan Sendang, antara lain tempat wisatanya adalah Pesanggrahan Argo wilis di desa Sendang, Candi Penampean, Kebun Teh, dan Air Terjun Senggani di desa Nglurup, Air Terjun Prongos di desa Nyawangan dan Candi Omban Jago di desa Nyawangan tepatnya di dusun Sumberingin. Mayoritas penduduk Kecamatan Sendang berprofesi sebagai petani dan peternak sapi perah,

<sup>68</sup><https://tulungagungkab.bps.go.id/statistictable/2018/05/07/3075/letak-geografis-batas-wilayah-atau-daerah-dan-luas-wilayah-kecamatan-sendang-2013.html>, diakses pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020, pada pukul 20:44 WIB.

karna posisi Sendang di lereng gunung yang subur. Secara administratif, Kecamatan Sendang terdiri dari sebelas desa, yaitu

1. Dono
2. Geger
3. Kedoyo
4. Krosok
5. Nglurup
6. Nglutung
7. Nyawangan
8. Picisan
9. Sendang
10. Talang
11. Tugu.<sup>69</sup>

## **2. BUMDESMA Sendang**

### **a. Sejarah BKAD Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” Kecamatan Sendang**

Dibentuknya Program Pengembangan Kecamatan (PPK) pada tahun 2001, merupakan awal munculnya program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sendang, dengan ini pula maka di bentuk kelembagaan ditingkat kecamatan seperti halnya UPK (Unit Pengelola Keuangan), dimana ini merupakan lembaga pengelola dana bantuan

---

<sup>69</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sendang,\\_Tulungagung](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sendang,_Tulungagung), diakses pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020 pukul 21.29 WIB.

dan BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) adalah lembaga tertinggi di tingkat kecamatan.

Pada awal berdirinya, ruangan yang dimiliki terbilang cukup sempit, mengingat bahwasannya lokasinya yang berada di kecamatan. Disamping itu banyaknya berkas-berkas dan adanya nasabah yang membayar angsuran membuat ruangan semakin terlihat padat, berjubel, dan kurang kondusif.

Hingga akhirnya pada tahun 2011 muncul suatu ide atau gagasan untuk memiliki kantor sendiri yang dirasa akan sangat membantu baik untuk kinerja para pengurus maupun untuk kenyamanan nasabah. Rencana pembangunan kantor pun didukung dengan perkembangan aset PNPM-MPd yang mempunyai tren positif setiap tahunnya. Berangkat dari ide dan gagasan tersebut, dibahaslah rencana tersebut dalam setiap rapat dan akhirnya pada bulan Januari 2012 disepakatilah rencana kepemilikan gedung baru tersebut dalam rapat MAD (Musyawarah Antar Desa).

Setelah bekerjasama dengan beberapa pihak, akhirnya diperoleh akta notaris dengan berbagai perjuangan, akhirnya pembangunan pun dimulai yang diawali dengan pembelian tanah seluas 230 m<sup>2</sup> dengan harga keseluruhan Rp 51.500.000,-. Dengan ini maka dapat dikatakan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Sendang memiliki asset berupa tanah seluas 230 m<sup>2</sup>, yang letaknya sangat strategis, mengingat lokasi

ini berada di pinggir jalan raya sendang dengan jarak dari kantor kecamatan sendang  $\pm$  2 km.

Langkah selanjutnya setelah terbelinya aset tanah tersebut, maka ada banyak pekerjaan rumah yang harus dihadapi, seperti halnya pembentukan panitia pembangunan, dan beberapa hal lainnya. Adapun pembangunan ini juga melibatkan Tim Fasilitator kabupaten Tulungagung mendesain gedung Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Kecamatan Sendang.

Yang pada dasarnya tujuan dari dibangunnya gedung ini yaitu dapat dijadikan suatu wadah kegiatan dan koordinasi antara pelaku program pemberdayaan dan masyarakat di Kecamatan Sendang. Adapun dalam proses pembangunan ini tentu ada pula beberapa kendala yang harus dihadapi. Hingga akhirnya pada 4 Juli 2013, bertempat di PEMDA Kabupaten Tulungagung, Bupati Tulungagung, Bapak Sahri Mulyo, SE telah menandatangani prasasti atas diresmikannya pembangunan Gedung Pelayanan PNPM MPd Kecamatan Sendang.

Selama kurang lebih 18 tahun, program dan gedung ini beroperasi, progres yang dimilikipun juga semakin baik. Adanya perubahan nama dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) pun tidak menjadi suatu masalah dalam progres keberhasilan BUMDESMA Sendang.

Bukti keberhasilan lembaga ini pun semakin nyata dengan dilakukannya penambahan unit dagang, yaitu dengan dibangunnya sebuah minimarket yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, mulai dari perlengkapan mandi, kebutuhan pangan, dan lain sebagainya.. Pembangunan dan renovasi ini dimulai pada bulan Agustus 2019. Adapun tujuan dari ini tentunya adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

**b. Profil Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA)**

**“Sendang” Kecamatan Sendang**

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” Kecamatan Sendang merupakan sebuah lembaga yang dikelola oleh pemerintah desa melibatkan masyarakat desa. Adapun tujuan dari lembaga ini yaitu untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa, termasuk didalamnya kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat dapat terbantu dan dapat memperoleh manfaat baik melalui program-program yang disediakan oleh BUMDESMA Sendang. Lembaga ini beralamat di Jalan. Raya Sendang, Dusun. Nglungur, Desa. Krosok, Kecamatan. Sendang, Kabupaten Tulungagung.

**Gambar 4.2**  
**Logo BUMDESMA Sendang**



Wilayah Kecamatan Sendang terletak di Kabupaten Tulungagung  
Berbatasan dengan:

- a. Utara : Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- b. Selatan : Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
- c. Timur : Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung
- d. Barat : Kabupaten Madiun

Yang mana di dalam Kecamatan Sendang ini terdiri dari 11 desa, yaitu Kedoyo, Nglutung, Talang, Dono, Krosok, Tugu, Picisan, Nyawangan, Sendang, Nglurup, dan Geger. Bisa dikatakan bahwa kecamatan Sendang ini merupakan kecamatan yang memiliki desa serta wilayah yang sangat luas. Dan memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan unggulan.

Visi dari Badan Usaha Milik Desa Bersama “Sendang” adalah mewujudkan semangat membangun melalui partisipasi dan peran aktif

masyarakat menuju Sumber Daya Manusia yang Beriman, Mandiri, Profesional, dan Lingkungan aman.

Sedangkan misi dari Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
- b. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal.
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian modal usaha.
- d. Dinamis, transparan, dan bertanggung jawab.

Adapun beberapa sarana yang di miliki oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” dalam menunjang kinerjanya antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang pelayanan nasabah
- b. Aula pertemuan yang cukup luas di lantai 2, dengan kapasitas sekitar 200 sampai 250 orang.
- c. Ruangan berjumlah 2 untuk Ketua BKAD dan Ketua UPK
- d. Lahan parkir dengan kapasitas kurang lebih untuk 50 Sepeda Motor.
- e. Memiliki dapur kecil dan kamar mandi dalam.
- f. Telp : 08573631700 – 081217381467
- g. Email : upk\_sendang@yahoo.com

Bisa dibilang bahwasannya Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” ini selalu memiliki progres yang baik di setiap tahunnya. Meskipun secara fisik terlihat sederhana, namun



sesungguhnya tidak sesederhana apa yang terlihat. Hal ini bisa terjadi mengingat total aset yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” ini sudah hampir mencapai 11 milyar. Ini merupakan prestasi yang baik bagi sebuah Badan Usaha Milik Desa Bersama.

Terbukti bahwa kemajuan yang ditunjukkan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” ini terlihat nyata dengan terealisasinya pembangunan sebuah mini market di lembaga ini. Pembangunan dan renovasi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” ini dimulai sejak akhir Juli 2019, tepatnya tanggal 22 Juli. Maksud dari pembangunan ini selain untuk mengembangkan lembaga dengan menambah sebuah mini market, tapi juga melakukan renovasi dengan tujuan untuk menunjang kinerja para pengurus serta melengkapi fasilitas-fasilitas lembaga.

**c. Unit-Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa Bersama(BUMDESMA) Sendang**

Badan Usaha Milik Desa Bersama Sendang mempunyai unit-unit usaha yang sudah dirintis sejak 2001 sampai dengan sekarang ini, adapun unit-unit usaha tersebut adalah sebagai berikut:

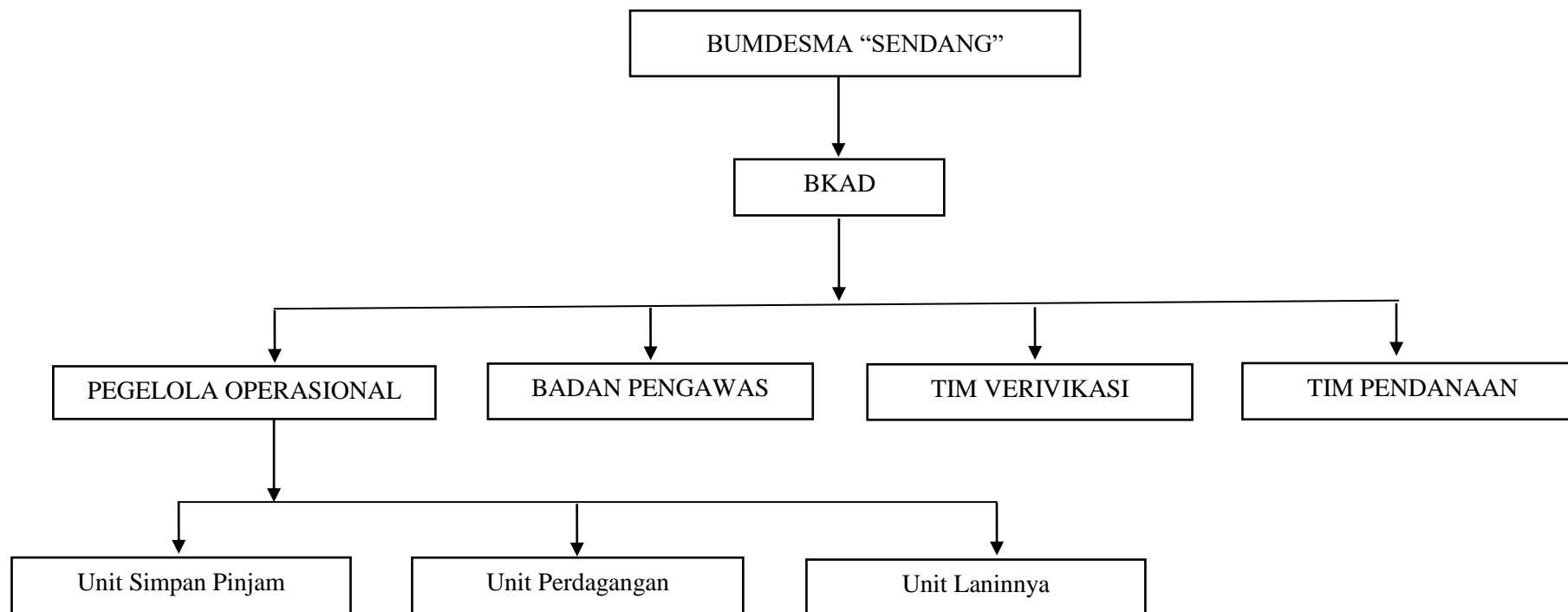
- a. *Unit Pengelolaan Dana Bergulir Masyarakat* yang bergerak dalam bidang *microfinance* dengan menyediakan kebutuhan modal mitra

usaha masyarakat yang ada di desa. Unit usaha ini telah ada sejak awal mulai adanya lembaga ini.

- b. *Unit Perdagangan*, yang bergerak dalam sektor penyediaan kebutuhan pangan (sembako) pada umumnya. Bertujuan untuk menyediakan kebutuhan pangan dan sembako kepada masyarakat umum dengan harga yang bersaing. Dengan ini maka dapat pula membantu masyarakat desa untuk lebih mudah menjangkau kebutuhan mereka. Untuk unit perdagangan ini mulai dirintis pada awal tahun 2020. Dimana proses pembangunan dan renovasi untuk kelengkapan unit perdagangan ini dimulai sejak bulan Agustus 2019.

d. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” Kecamatan Sendang

Gambar 4.3  
Struktur Kepengurusan BUMDESMA Sendang



**e. Pengurus Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA)**

**Sendang Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung**

Jumlah keseluruhan pengurus dari Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Sendang kurang lebih ada 18 orang yang terbagi kedalam beberapa bagian. Adapun daftar pengurus BKAD Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Sendang” Kecamatan Sendang, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kepengurusan BKAD Kecamatan Sendang**

<b><u>KEPENGURUSAN BKAD KECAMATAN SENDANG</u></b>	
Ketua I	Suwarto
Ketua II	Muhaimin
Sekretaris I	Katam
Sekretaris II	Parlan
Bendahara	Sukaji

**Tabel 4.2**  
**Daftar Kepengurusan UPK Kecamatan Sendang**

<b><u>KEPENGURUSAN UPK KECAMATAN SENDANG</u></b>	
Ketua	Wari Budiono
Sekretaris	Ansolati Jamiah, S. Hut
Bendahara	Warti
Staff	Imam Basroni

**Tabel 4.3**  
**Daftar Kepengurusan Lain**

<b><u>KEPENGURUSAN LAIN</u></b> Pengurus Badan Pengawas UPK	
Ketua	Karmono
Anggota	Mongin K.
Anggota	Srikah

**Tabel 4.4**  
**Daftar Tim Verifikasi Perguliran SPP**

<b><u>TIM VERIFIKASI PERGULIRAN SPP</u></b>	
Ketua	Yulia Setyorini
Anggota	Tutik Purwanti

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini akan memberikan gambaran data yang diperoleh peneliti pada saat di lapangan. Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

### **1. Penerapan sistem tanggung renteng di Badan Usaha Milik Desa**

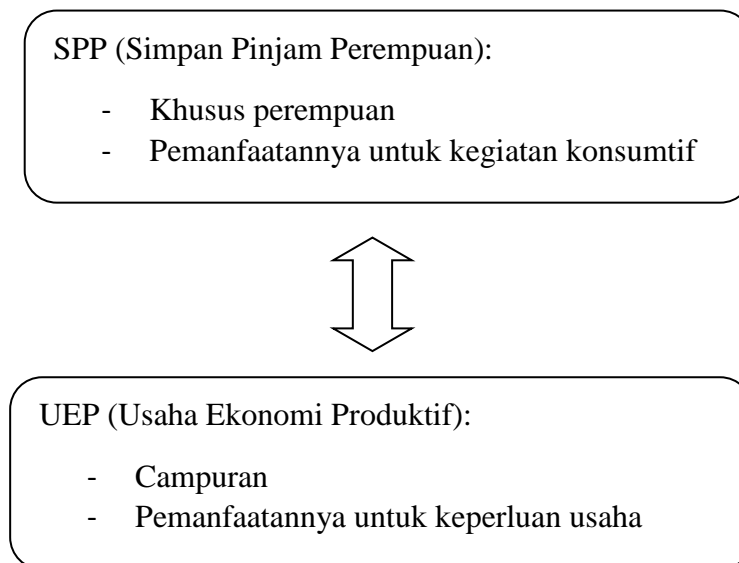
#### **Bersama Sendang Tulungagung**

Sistem tanggung renteng diberlakukan sejak tahun 2001 dimana awal disinilah awal mula pembentukan PPK (Program Pengembangan Kecamatan). BUMDESMA ini adalah kelanjutan dari PPK, dimana BUMDESMA adalah lembaga transformasi dari PNPM-MPd, dimana program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan memiliki tujuan untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Berikut pernyataan dari Bapak Wari Budiono selaku Ketua UPK BUMDESMA Sendang:

“Mengenai sejak kapan tanggung renteng ini diterapkan disini, berarti kita bahas dulu mengenai asal mula BUMDESMA ini ya dek. BUMDESMA adalah lembaga transformasi dari PNPM-MPd. PNPM-MPD tersebut adalah program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan yang merupakan kelanjutan dari PPK. PPK itu sendiri adalah Program Pengembangan Kecamatan, yang memiliki

tujuan untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. PPK itu proyek *Battom up* karena ini adalah prakarsa musyawarah. PPK ini ada sejak tahun 2001, yang mana ada 2 jenis kegiatan yang didanai dari BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) dari dana APBN. Kegiatan yang pertama yaitu sarana prasarana, yang kedua yaitu ekonomi, kegiatan ekonomi disini berbasis pada masyarakat yang dikenal sebagai program pemberdayaan, yang didalamnya terdapat dua kegiatan atau program: yaitu SPP (Simpan Pinjam Perempuan) yang dikhususkan untuk wanita, dan selanjutnya adalah UEP (Usaha Ekonomi Produktif) yang boleh diikuti oleh pria maupun wanita, secara keanggotaan yang membedakan antara SPP dengan UEP adalah hal tersebut. Sedangkan mengenai tujuan, SPP bertujuan untuk konsumtif, adapun UEP itu bertujuan dalam rangka pengembangan usaha.”<sup>70</sup>

Ada 2 jenis kegiatan atau program yang dicanangkan di BUMDESMA Sendang yaitu SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif).



Berikut ini pernyataan dari Pak Basroni selaku staf BUMDESMA Sendang:

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pak Wari Budiono, pada Senin 13 Juli 2020

“Untuk program pembiayaannya ada 2 dek, satu SPP yaitu simpan pinjam perempuan, dan satunya lagi UEP yaitu Usaha Ekonomi Produktif, baru-baru ini untuk perdagangan dibuka kalau tidak salah pertengahan 2020 ini”<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Wari Budiono selaku Ketua UPK BUMDESMA Sendang:

“Untuk program-programnya yang pertama yaitu simpan pinjam yang terdiri dari SPP dan UEP, yang kedua itu sektor perdagangan, yang ketiga itu kegiatan sosial yang bersumber dari SHU (Sisa Hasil Usaha) untuk warga miskin, terus yang keempat itu peningkatkan kapasitas seperti adanya pelatihan atau seminar gitu dek”<sup>72</sup>

Masyarakat merespon dengan baik adanya kedua program pembiayaan tersebut, baik UEP dan SPP. Masyarakat berantusias dan mengingat program pembiayaan ini tidak memerlukan jaminan jika ingin melakukan kredit disini.

Berikut pernyataan dari Bu Patoyah selaku Ketua SPP Yasin Tahlil-Krosok:

“Untuk jumlah anggota sekaraang itu ada 29 mbak, dari awal ya antusias mbak, kita kan ya terbantu, bisa sampek 29 orang ya lumayan banyak ya mbak.”<sup>73</sup>

Pernyataan serupa juga ditambahkan oleh Bu Jemi selaku Ketua SPP Sri Lestari-Kedoyo:

“Sekarang ada 7 anggota , kalau dulu ya lumayan sekitar 30an to kalau ggak salah, cukup antusias mbak, diawal kita sampek ada 30 an anggota.”<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pak Basroni, pada Rabu, 15 Juli 2020

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pak Wari Budiono, pada Senin 13 Juli 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bu Patoyah, pada Rabu 15 Juli 2020

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bu Jemi, pada Rabu 15 Juli 2020

Berikut tambahan pernyataan dari bu Atem Mulyati selaku Sekertaris SPP Seruni II:

“Ada 18 orang. Antusias mbak, kita senang bisa terbantu.”<sup>75</sup>

BUMDESMA tidak menggunakan jaminan, oleh karenanya berlaku pembayaran dengan tanggung renteng, dengan persyaratan pinjaman berbentuk kelompok. Berikut pernyataan dari Bapak Wari Budiono selaku Ketua UPK BUMDESMA Sendang:

“Didalam PPK itu tadi kan ada kegiatan ekonominya, nah kegiatan pinjaman disini tidak menyertakan jaminan, sehingga diberlakukanlah tanggung renteng, dengan syarat berbentuk secara kelompok. Ya ini yang juga jadi salah satu kemudahan persyaratan pinjaman disini”<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Bu Patoyah selaku Ketua SPP Yasin Tahlil-Krosok:

“Iya mbak, ya itu. Mudah. Karna kan juga ndak pake jaminan, jadi yo mudah ndak koyo dibank yang harus pake jaminan atau sertifikat gitu mbak”<sup>77</sup>

Terjemahan:

“Iya mbak, ya itu. Mudah. Karna kan juga tidak menggunakan jaminan, jadi ya mudah, tidak seperti halnya dibank yang harus menggunakan jaminan atau sertifikat gitu mbak.

Pernyataan serupa juga ditambahkan oleh Bu Jemi selaku Ketua SPP Sri Lestari:

“Iya mbak, itu juga pertimbangannya, mudah syaratnya yo ndak ribet yang gimana-gimana”<sup>78</sup>

Terjemahan:

“Iya mbak, itu juga jadi pertimbangannya, mudah syaratnya dan tidak begitu merepotkan”

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bu Atem Mulyani, pada Rabu 15 Juli 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pak Wari Budiono, pada Senin 13 Juli 2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bu Patoyah, pada Rabu 15 Juli 2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bu Jemi, pada Rabu 15 Juli 2020



Berikut juga tambahan pernyataan dari Bu Atem Mulyati selaku Sekertaris SPP Seruni II:

“Iya mbak, itu juga. Soalnya ya mudah, dan ndak pake jaminan.”<sup>79</sup>

Terjemahan:

“Iya mbak, itu juga. Soalnya ya mudah, dan tidak pakai jaminan.”

Pengajuan pinjaman diawali dari mulai pembuatan proposal sebagai persyaratan awal yang harus dipenuhi, dengan melampirkan beberapa kelengkapannya yaitu:

- cover
- Surat pengantar dari desa
- Surat permohonan kredit
- Data kelompok
- Daftar anggota kelompok
- Daftar calon peminjam
- Surat pernyataan tanggung renteng bermaterai
- Rencana angsuran kelompok
- Surat persetujuan dari suami/istri/keluarga peminjam

Dengan tahapan selanjutnya yaitu kegiatan verifikasi ke rumah calon peminjam, selanjutnya rapat pendanaan, sampai dengan kegiatan perguliran.

Berikut pernyataan dari Bapak Wari Budiono selaku Ketua UPK BUMDESMA Sendang:

“Tahapanne yang pertama itu kelompok mengajukan pinjaman dengan proposal, kedua verifikasi dengan maksud untuk mengetahui layak atau

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bu Atem Mulyani, pada Rabu 15 Juli 2020

tidaknya proposal itu diajukan, ketiga rapat pendanaan tujuanne apakah kelompok tersebut layak didanai atau tidak, keempat pencairan ke kelompok, hingga yang terakhir ya pembayaran angsuran. Angsuran disini diangsur selama 10-12 kali dengan sistem pokok dan bunga. Dengan bunga anggota ke kelompok itu 1,5%/bulan dan bunga kelompok ke bumdesma itu 1,2%/bulan”<sup>80</sup>

Karakteristik pembayaran angsuran oleh nasabah dapat juga menentukan bagaimana kelancaran pembayaran dari anggota ke kelompok dan dari kelompok ke BUMDESMA Sendang. Tidak adanya jaminan membuat BUMDESMA selektif dalam memilah-milah nasabah yang benar-benar layak untuk mendapat pinjaman, dengan harapan pinjaman yang diberikan tepat sasaran dan mendatangkan manfaat bagi nasabah. Berikut pernyataan dari Bapak Wari Budiono selaku Ketua UPK BUMDESMA Sendang:

“Kalau untuk karakteristik itu macem-macem dek, namanya orang kadang kan beda-beda, ya ada yang lancar, ada yang sesekali nunggak, dan itu normal. *Kadang anggotane enek seng kudu diparani karo ketuane, yo kadang enek seng inisiatif setor ke ketuane, yo balik maneh iku tadi dek, tergantung orange penting setoranne lancar.* (Kadang ada anggota yang tiap jadwalnya membayar harus dihampiri ketua kelompoknya, ada yang dengan inisiatif pribadinya setor ke ketuanya, ya itu tadi balik lagi dek, tergantung orangnya yang penting setoran lancar”<sup>81</sup>

Untuk menenrtibkan anggota dalam kelompok, baik ketua maupun anggota kelompok melakukan beberapa hal agar pembayaran angsuran perbulan lancar, penuh, dan tepat waktu. Berikut pernyataan dari Ibu Patoyah selaku Ketua SPP Yasin Tahlil-Krosok:

“Kadang iku misal wis wayae mbayar ya ada yang tak bayarkan dulu, nanti sama orangnya dibayar, kadang tak datangi mana-mana aja yang belum mbayar, pokok amprih lancare gitu mbak.”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pak Wari Budiono, pada Senin 13 Juli 2020

<sup>81</sup> *Ibid*, 13 Juli 2020

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bu Patoyah, pada Rabu 15 Juli 2020

Terjemahan:

“Kadang itu misalkan sudah waktunya untuk membayar ya ada yang tak bayarkan dulu, nanti sama orangnya dibayar, kadang saya mendatangi mana-mana saja anggota yang belum membayar, yang terpenting angsuran berjalan lancar.”

Berikut tambahan pernyataan dari Bu Jemi selaku Ketua SPP Sri

Lestari Kedoyo:

“Itu mbak dikelompokku ada rutinan yasinan, ya itu bergulir gitu setiap minggunya, jadi sekalian yasinan, sekalian anggota yo bisa nyicil angsuran. Kumpulan gitu yo membantu mbak. Sama-sama mudah, ibarate bisa juga sekalian silaturahmi biar kelompok kompak, nanti lek kompak kan untungge ke kita juga, kali aja angsuran selalu baik dan dapat IPTW.”<sup>83</sup>

Terjemahan:

“Iya mbak, dikelompok saya ada rutinan yasinan, ya itu bergulir setiap minggunya, jadi sekalian yasinan, sekalian anggota juga bisa menyicil angsuran. Kumpulan semacam ini juga membantu mbak. Sama-sama mudah, ibarat kata bisa juga sekalian menyambung silaturahmi biar kelompok kompak, nanti misalkan kompak untungnya juga akan kembali ke kita, mungkin saja angsuran selalu baik dan dapat IPTW”

Pernyataan selanjutnya dari Bu Atem Mulyani selaku Sekertaris

SPP Seruni II-Geger:

“Harus tegas mbak, kalo ada yang belum bayar misale yo dateng kerumah,e. Pokok.e tegas, lek ndak gitu nanti yo repot. Penting angsuran per bulan itu lancar, nanti lek lancar kan yang enak juga kita, pencairanne bisa cepet lagi, nah bisa diputer lagi modalnya.”<sup>84</sup>

Terjemahan:

“Harus tegas mbak, kalau ada yang belum membayar misalnya, ya dateng kerumahnya. Yang penting tegas, kalau tidak begitu nanti ya repot. Yang penting angsuran per bulan itu lancar, nanti kalau lancar kan yang enak juga kita, pencairannya bisa cepat lagi, nah bisa diputar lagi modalnya.”

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bu Jemi, pada Rabu 15 Juli 2020

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bu Atem Mulyani, pada Rabu 15 Juli 2020

Faktor pendukung dalam kelancaran pembayaran angsuran oleh nasabah juga didukung dengan adanya *reward* berupa IPTW (Intensif Pembayaran Tepat Waktu) yang diberikan pada kelompok yang angsurannya tepat waktu, dalam bentuk bonus sebesar 5% dari jasa yang masuk selama satu tahun. Kelebihan atau keistimewaan lain dari program pembiayaan di BUMDESMA yaitu tidak adanya denda atau tambahan biaya apabila kelompok telat membayar angsuran. Melainkan hanya diberikan sanksi sosial dalam bentuk penundaan pencairan. Berikut pernyataan dari Bapak Wari Budiono selaku Ketua UPK BUMDESMA Sendang. Berikut pernyataan dari Bapak Wari Budiono selaku Ketua UPK BUMDESMA Sendang:

“Ada *reward* itu berupa IPTW (Insentif Pembayaran Tepat Waktu) nah ini diberikan pada kelompok yang angsurannya tepat waktu. Jatuh tempo 3 hari setelah tanggal pencairan, jadi misal bayar angsurannya tgl 3, nanti waktunya sampai tanggal 4 5 atau 6. Toleransinya 3 hari. Nah IPTW ini dalam bentuk bonus sebesar 5% dari jasa yang masuk selama 1 tahun. Sedangkan untuk sanksinya itu hanya sanksi sosial dek, seperti penundaan pencairan, tanpa denda, disini tidak ada denda, jadi misal bayar angsurannya molor, ya waktu pencairannya mundur, sekalinya udah lunas itu nanti kalau keduluan kelompok yang rajin ya otomatis pencairan ke kelompok yang kena sanksi itu mundur”<sup>85</sup>

Pernyataan tambahan dari Bapak Basroni selaku Staf BUMDESMA Sendang:

“Untuk IPTW itu biasanya diberikan ke kelompok yang berhak setahun sekali, nah tapi ketika ada kelompok yang misalnya 6 bulan lancar dan 6 bulannya lagi nunggak, maka ya yang dikasihkan ketika 6 bulan itu dek, bisa dikatakan separuh. Karna memang kan tidak full satu tahun gitu tergantung dengan baik tidaknya angsuran. Dan biasanya ngasihnya itu bisa kelompok yang ambil langsung di

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Pak Wari Budiono, pada Senin 13 Juli 2020

lembaga, atau misal nanti pengurus sedang ada kepentingan pada kelompok ya kita yang menghampiri ke kelompoknya. Gitu dek.”

## **2. Analisis Sistem Tanggung Renteng sebagai Strategi dalam Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah di Badan Usaha Milik Desa Bersama Sendang (BUMDESMA) Tulungagung**

Penerapan tanggung renteng sebagai pengganti jaminan dalam kredit menghadapi BUMDESMA sebagai lembaga pembiayaan dihadapkan pada kemungkinan adanya kredit bermasalah, baik kredit kurang lancar maupun kredit macet. Hal ini membuat lembaga sebagai pengurus dana yang harus terus bergulir dari kelompok kelompok diharuskan untuk selalu memonitoring sejauh mana tingkat keberhasilannya dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah. Berikut pernyataan Bapak Wari Budiono selaku Ketua UPK BUMDESMA Sendang terkait manfaat dari penerapan sistem tanggung renteng:

“Untuk lembaga secara keuangan sebagai pengganti jaminan, jadi bisa dikatakan aman, yang juga dapat mempercepat perguliran serta likuiditas lembaga juga terjamin. Kalo secara sosial ke anggotanya masyarakat dapat mengajukan kembali pinjaman dengan cepat, kaya tadi itu dek, kan ada dana 10% yang diambil jadi tabungan, nah itu bisa kayak digunakan untuk satu angsuran, jadi misal anggota harus ngangsur 12 atau 10 kali, nanti anggota kan kepotong 1 angsuran jadinya 11 atau 9 kali, nah gitu kan perguliran ke kelompoknya juga cepat”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Pak Wari Budiono, pada Senin 13 Juli 2020

Secara sosial tanggung renteng juga mendorong anggota kelompok untuk memahami kewajibannya untuk membayar angsuran, beberapa upaya dalam rangka memperlancar angsuran dilakukan oleh kelompok-kelompok sekaligus untuk meningkatkan kekompakan diantara mereka.

Berikut pernyataan dari Bu Jemi selaku Ketua SPP Sri Lestari-Kedoyo:

“Itu mbak dikelompokku ada rutinan yasinan, ya itu bergulir gitu setiap minggunya, jadi sekalian yasinan, sekalian anggota yo bisa nyicil angsuran. Kumpulan gitu yo membantu mbak. Sama-sama mudah, ibarate bisa juga sekalian silaturahmi biar kelompok kompak, nanti lek kompak kan untungge ke kita juga, kali aja angsuran selalu baik dan dapat IPTW.”<sup>87</sup>

Terjemahan:

“Iya mbak, dikelompok saya ada rutinan yasinan, ya itu bergulir setiap minggunya, jadi sekalian yasinan, sekalian anggota juga bisa menyicil angsuran. Kumpulan semacam ini juga membantu mbak. Sama-sama mudah, ibarat kata bisa juga sekalian menyambung silaturahmi biar kelompok kompak, nanti misalkan kompak untungnya juga akan kembali ke kita, mungkin saja angsuran selalu baik dan dapat IPTW”

Berikut pernyataan dari Bu Patoyah selaku Ketua SPP Yasin

Tahlil-Krosok:

“Kadang iku misal wis wayae mbayar ya ada yang tak bayarkan dulu, nanti sama orangnya dibayar, kadang tak datangi mana-mana aja yang belum mbayar, pokok amprih lancare gitu mbak.”

Terjemahan:

“Kadang itu misalkan sudah waktunya untuk membayar ya ada yang tak bayarkan dulu, nanti sama orangnya dibayar, kadang saya mendatangi mana-mana saja anggota yang belum membayar, yang terpenting angsuran berjalan lancar.”

Pernyataan tambahan dari Bu Turin selaku Ketua SPP-Dono:

“Dikelompokku ada kumpulan minggon mbk, nominalnya gak banyak tergantung anggota punyanya berapa, pas itu juga ada nyicil pembayaran angsuran. Istilahnya kayak nabung sekalian sekalian nyicil angsuran gitu”

3.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bu Jemi, pada Rabu 15 Juli 2020

Selama menerapkan sistem tanggung renteng dalam pembayaran angsuran apapun yang menjadi kendala atau hambatan harus diperhatikan dan diwaspadai. Berikut pernyataan dari Bapak Wari Budiono selaku Ketua UPK BUMDESMA Sendang:

“Keluhan, ada dek. Ini kan pake tanggung renteng dek, tanggung rentengnya diambil sebesar 10% dari pinjaman anggota/kelompok yang merupakan tabungan beku. Contoh, pinjaman sebesar 5 juta itu tabunganne 10% jadi dipotong 500 ribu, nah dapatnya per anggota jadi 4,5 juta. Karna kebiasaan orang menabung setelah cair jadi misalnya itu tadi yang diterima hanya 4,5 juta yang harusnya 5 juta kan sudah dipotong tabungan itu tadi. Tapi untuk beberapa orang yang detail kadang menganggapnya itu banyar bunga sama jasanya ya sebesar yang diterima itu, nah itu dek kadang yang terjadi, *tapi yo tak jelasne maneh dek, kan yo ben podo jelasnya tur gamblang*. (Tapi ya saya jelaskan ke mereka dek, untuk kejelasannya dan agar biar sama-sama diketahui semua pihak dengan gamblang)”<sup>88</sup>

Tambahan pernyataan dari Pak Basroni selaku Staf BUMDESMA Sendang:

“Sampek sekarang ya alhamdulillahnya angsuran kelompok-kelompok itu ya masih baik. Kadang ya seperti biasa ada yang kurang sedikit, tapi nanti dibulan setelahnya atau minggu setelahnya gitu dilunasi. Disamping itu anggota itu kan banyak juga yang tani jadi insyaallah semoga bisa lancar terus dek.”<sup>89</sup>

Terkait hal diatas, berikut pernyataan dari Bu Turin selaku anggota SPP-Dono:

“kalau kendala alhamdulillah sejauh ini yo masih bisa dikendalikan mbak, kadang itu cuma misal angsurannya mau tak bayarkan tapi ketuanya gak dirumah, jadi bolak balik. Kalau gga gitu kadang bayaranne sore tapi siang.e harus nyetor ke kelompok, nah iku pr nya, jadi pinter-pinter nyisihkan duit disamping kebutuhan. Misal telat mbayar kan ya gga enak sama anggota lainnya, gak mau merepotkan juga.”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Pak Wari Budiono, pada Senin 13 Juli 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan Pak Basroni, pada Rabu 15 Juli 2020

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bu Turin, pada Kamis 10 Desember 2020

### **C. Analisis Data**

#### **1. Penerapan sistem tanggung renteng di Badan Usaha Milik Desa Bersama Sendang Tulungagung**

Tanggung renteng sebagai jaminan sosial yang mengikat diantara para anggota adalah sebuah strategi dalam menertibkan anggota kelompok untuk membayar angsuran tepat waktu dan sesuai jangka waktu. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tanggung renteng dapat membentuk karakter anggota untuk menjadi makhluk sosial yang lebih baik dengan mengedepankan rasa solidaritas, tolong-menolong, gotong royong, rasa percaya diri dan komitmen.

Dari penjelasan disub sebelumnya dapat diketahui bahwa dalam penerapan sistem tanggung renteng di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Sendang ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan arahan serta SOP yang terikat. Bisa dilihat bahwa BUMDESMA Sendang ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberian modal SPP dan UEP kepada masyarakat Sendang dengan penerapan sistem tanggung rentengnya yang telah berjalan sejak awal berdirinya BUMDESMA ini. Selain itu program unit-unit usaha yang diberikan BUMDESMA Sendang dapat diterima secara baik oleh masyarakat, terutama program pembiayaannya telah sangat membantu masyarakat dalam menambah modal usaha mereka.



Untuk mendapatkan pembiayaan kelompok dari BUMDESMA Sendang, calon anggota harus memenuhi persyaratan diantaranya sebagai berikut:

1. Calon anggota seorang wanita dan sudah menikah (khusus untuk program SPP), sedangkan UEP boleh diikuti oleh seorang laki-laki dan sudah menikah
2. Mendapat izin suami atau keluarga
3. Pembiayaan yang didapatkan harus digunakan untuk keperluan usaha dan atau untuk kegiatan konsumtif.
4. Bersedia tanggung renteng

Disamping itu, tahapan-tahapan dalam menganalisa calon nasabah yang cocok untuk diberikan pembiayaan telah dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah menjadi patokan.

Adapun tahapan atau proses pembiayaan pada BUMDESMA Sendang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pengajuan proposal dan verifikasi

Pada tahap ini setiap kelompok yang mengajukan pembiayaan menyetorkan dan mengurus segala persyaratan yang dibutuhkan.

Adapun proposal yang diajukan harus menyertakan beberapa hal yang diantaranya yaitu:

- Cover
- Surat pengantar dari desa

- Surat permohonan kredit
- Data kelompok
- Daftar anggota kelompok
- Daftar calon peminjam
- Surat pernyataan tanggung renteng yang disertai dengan materai
- Rencana angsuran kelompok
- Surat persetujuan dari suami/istri/keluarga

Selanjutnya tim verifikasi akan mendatangi ke setiap kelompok-kelompok yang mengajukan pembiayaan. Tahapan ini akan diperoleh data tentang profil dari setiap anggota sampai dengan jumlah pinjaman yang akan mereka ajukan. Peretmuan ini dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok (misalnya ketua kelompok) dan dihadiri oleh seluruh anggota kelompok tanpa terkecuali.

## 2. Tahap analisis dan Penyeleksian

Berdasarkan proposal pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh suatu kelompok, maka BUMDESMA Sendang selaku pengelola keuangan mulai melakukan penelitian atau penilaian tentang keadaan kelompok. Analisa yang dilakukan adalah untuk memperoleh suatu kesimpulan apakah usaha calon penerima pinjaman layak atau tidak diberikan bantuan pembiayaan sebagai modal usaha, dan apakah jumlah yang diberikan sesuai dengan

yang dibutuhkan. Adapun pada tahap ini dilakukan pula rapat pendanaan. rapat pendanaan ini berlangsung terbuka dan dihadiri oleh semua pengurus BUMDESMA Sendang, dan seluruh ketua kelompok yang mengajukan pinjaman. Dalam rapat pendanaan inilah terjadi *sharing* pendapat antara pengurus dengan para ketua kelompok yang mewakili anggota kelompok mereka masing-masing. Sehingga diharapkan pembiayaan yang akan diberikan dapat tepat sasaran.

### 3. Tahap Perguliran/Pencairan

Baik pada tahap pengajuan maupun perguliran pembiayaan sama-sama dilaksanakan dirumah salah satu anggota dalam kelompok, misalnya yaitu dirumah ketua kelompok. Pada tahap perguliran pembiayaan pun harus dihadiri oleh semua anggota kelompok tanpa terkecuali, sehingga semua anggota mengetahui dengan jelas tentang apa saja yang terkait dengan ketentuan dan jumlah pembiayaan yang diterima untuk setiap anggota kelompok. Nasabah pun juga mengikuti semua proses serta tahapan yang telah ditetapkan dengan baik

Adanya IPTW dirasa juga mampu mendorong setiap kelompok untuk rajin membayar angsuran secara tepat waktu dan sesuai dengan kesepakatan. Karena IPTW adalah bonus yang akan diterima setiap kelompok yang membayar angsuran tepat waktu. Yang mana hal ini disatu sisi akan menguntungkan bagi kelompok,

juga akan memudahkan lembaga untuk mengendalikan dan menjaga piutang lancar nasabah.

## **2. Analisis Sistem Tanggung Renteng sebagai Strategi dalam Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah di Badan Usaha Milik Desa Bersama Sendang (BUMDESMA) Tulungagung**

Adapun alasan kebanyakan nasabah dalam mengajukan pinjaman di BUMDESMA Sendang adalah kemudahan persyaratan yang mereka anggap tidak serumit ketika akan mengajukan pinjaman ke bank atau koperasi yang harus menyertakan jaminan sebagai syarat utama jika ingin berhutang. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong nasabah untuk mengajukan pinjaman di lembaga ini.

Dari penjelasan diatas juga dapat diketahui bahwasannya nasabah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membayar angsuran, namun hal tersebut tidak menjadi persoalan yang serius mengingat bahwasannya tanggung renteng bersifat mengingat diantara para anggota kelompok, sehingga setiap kelompok selalu akan mengusahakan agar angsuran per bulan dapat berjalan lancar. Dampak penerapan sistem tanggung renteng bagi lembaga sendiri yaitu membuat likuiditas terjamin karna perguliran dapat terus berjalan dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Dan masyarakatpun dapat dengan mudah untuk mengajukan pinjaman kembali.

Adapun hambatan atau halangan yang dialami oleh BUMDESMA Sendang selama menerapkan sistem tanggung renteng ini tidak dijadikan sebuah hambatan yang berarti. Mengingat bahwa solusi yang diberikan selalu sesuai dan tepat sasaran dalam menyelesaikan suatu permasalahan ataupun hambatan yang muncul.

Dengan melihat indikator perkembangan jumlah kelompok berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari mulai tahun 2001 dengan jumlah kelompok 111 sampai dengan tahun 2020 dengan total jumlah kelompok 181 baik SPP maupun UEP.